

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus

##### 1. Profil SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus

Adapun profil dari SD 3 Garung Lor adalah sebagai berikut:

- a. Identitas Sekolah
  - 1) Nama Sekolah : SD 3 Garung Lor
  - 2) Status Sekolah : Negeri
  - 3) Alamat Sekolah : Garung Lor, Garung Lor, Kec. Kaliwungu, Kab. Kudus, Jawa Tengah
  - 4) Kelurahan : Garung Lor
  - 5) Kecamatan : Kaliwungu
  - 6) Kabupaten : Kudus
  - 7) Kode Pos : 59361
  - 8) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
  - 9) SK Pendirian Sekolah : 421/001/01/46/88
  - 10) Tanggal SK Pendirian : 1986-02-01
  - 11) SK Ijin Operasional : 4/82.7/84
  - 12) NPSN : 20317452
  - 13) Akreditasi : A
  - 14) Nama Kepala Sekolah : Sukarno, S.Pd, SD
- b. Kurikulum Sekolah  
Kurikulum yang dipakai di SD 3 Garung Lor yaitu kurikulum merdeka.

##### 2. Visi dan Misi SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus

Adapun Visi SD 3 Garung Lor yaitu “Berbudi luhur, berprestasi, imtaq, terampil, mandiri, dan berwawasan peduli lingkungan.”

Sedangkan Misi SD 3 Garung Lor sebagai berikut:

1. Menanamkan nilai-nilai iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti akhlakul karimah.
2. Menggali potensi siswa agar menjadi manusia yang cerdas dan berpikir dan bertindak
3. Meningkatkan kreativitas siswa dengan melatih keterampilannya agar memiliki kemandirian di tingkat pendidikan selanjutnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Data Pokok SD 3 Garung Lor Kemendikbud, <https://sekolah/F728E2222E75493501BE>

### 3. Keadaan Guru dan Tenaga Pendidik

**Tabel 4. 1 Data Keadaan Guru SD 3 Garung Lor<sup>2</sup>**

No	Nama Guru	Jabatan Guru	Jenis Guru	Kelas
1	Sukarno, S.Pd.SD	Kepala Sekolah	Kepala Sekolah	-
1	Sri Murniyati, S.Pd. SD	PLT. Kasda	Guru kelas	I
2	Indah Budi Astuti, S.Pd. SD	Pembinaan Kesiswaan	Guru kelas	III
3	Siti Zulaekah, S.Pd	Pembinaan Kesiswaan	Guru kelas	IV
4	Sekar Andini Budi Pramustiar, S.Pd.	Bendahara BOS	Guru kelas	V
5	Hariyanti, S.Pd.	Guru	Guru kelas	II, (IV & VI)
6	Sri Dewi Utami, S.Pd.	GWB	Guru kelas dan B. Inggris	I-VI
7	Fitriyah Sinta Dewi, S.Pd.	GWB	Guru PAI	I-VI, I-II
8	Endah Handayani Subiyanto, S.Pd.	GWB	Guru PJOK dan B. Inggris	I-II
9	Shobirin, S.Pd.	GWB	OPS dan B. Inggris	V
10	Rumain	PTT	-	-

### 4. Keadaan Siswa

Berdasarkan data pada profil SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus tahun ajaran 2022/2023, keadaan siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2  
Data Siswa SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus tahun ajaran 2022/2023<sup>3</sup>**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
1	Kelas 1	10	15	25
2	Kelas 2	10	10	20
3	Kelas 3	9	13	22

<sup>2</sup> Data dokumentasi keadaan Guru SD 3 Garung Lor, dikutip pada tanggal 27 Januari 2023

<sup>3</sup> Data dokumentasi SD 3 Garung Lor, dikutip pada tanggal 27 Januari 2023

4	Kelas 4	6	14	20
5	Kelas 5	8	20	28
6	Kelas 6	9	18	27
Jumlah		52	90	142

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus Untuk sarana dan prasaranya dulu awal gedungnya memang ada di sebelah selatan masjid namun dengan perkembangan pada tahun 1998 bisa membeli tanah utara masjid dan mulai tahun 2000 sudah di bangun sekolah yang sekarang ini dan Alhamdulillah sudah tercukupi. Adapun ruang yang tersedia diantaranya Ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang kamar kecil.

**Tabel 4.3**  
**Data Sarana dan Prasarana profil SD 3 Garung Lor**  
**Kaliwungu Kudus tahun ajaran 2022/2023<sup>4</sup>**

No	Nama Barang	Jumlah Barang	Keterangan
1	Ruang Kelas	6 ruang	Baik
2	Ruang Kepala	1 ruang	Baik
3	Ruang Kantor Guru	1 ruang	Baik
4	Ruang TU	1 ruang	Baik
5	WC Guru	2 ruang	Baik
6	WC Siswa	2 ruang	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1 ruang	Baik
8	Meja Kursi Guru	10 buah	Baik
9	Meja Siswa	142 buah	Baik
10	Kursi Siswa	142 buah	Baik
11	Papan Tulis	6 buah	Baik
12	Lemari Pengajar	6 buah	Baik

## B. Data Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif. Dimana peneliti secara langsung terjun ke lapangan melihat fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan. Penelitian dilakukan di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus.

Data-data yang diperoleh penulis kali ini diperoleh melalui tiga metode yaitu metode wawancara, dokumentasi dan observasi.

<sup>4</sup> Data dokumentasi keadaan Guru SD 3 Garung Lor, dikutip pada tanggal 27 Januari 2023

Peneliti melakukan wawancara dari beberapa narasumber yakni Bapak Karno S.Pd. selaku kepala madrasah, Ibu Fitri S.Pd. selaku waka kurikulum, Ibu Sekar Andini P, S.Pd. selaku guru kelas IV, siswa-siswi kelas IV yakni Naswa Puspita Maharani, Raisma Fadila Seka, Muhammad Abdil Kafa Untuk metode dokumentasinya berupa data sejarah, visi, misi, struktur organisasi, keadaan guru, tenaga kependidikan, jumlah peserta didik, sarana prasarana, foto kegiatan wawancara dengan narasumber, foto kegiatan pembelajaran IPAS di kelas IV. Sedangkan untuk metode observasinya, peneliti mengamati lokasi Sekolah dan juga mengamati kegiatan pembelajaran IPAS di kelas IV di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus.

Kurikulum merdeka merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 yang berpegang pada makna Pancasila. Adanya kurikulum merdeka dapat membekali siswa dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Dalam implementasi kurikulum merdeka menggunakan pembelajaran IPAS. IPAS merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk memahami lingkungan sekitar, meliputi fenomena alam dan sosial. Setelah peneliti melakukan penelitian di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus dengan menggunakan metode wawancara, observasi serta dokumentasi terkait Problematika implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di Sekolah tersebut, maka hasil penelitian dapat dipaparkan sebagaimana berikut ini.

### **1. Data Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus**

Berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum Ibu Fitri S.Pd untuk pertama kalinya kurikulum merdeka diterapkan di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus itu tahun ajaran 2021/2022 semester gasal di kelas I sebagai awal di tingkat kelas rendah dan kelas IV sebagai awal di tingkat kelas tinggi, sebagai uji coba pemerintah secara serentak di semua sekolah dan tahun itu merupakan awal penerapan merdeka untuk sekolah di kudus. Penerapan kurikulum merdeka untuk tahun ajaran 2021/2022 belum semua di terapkan di semua kelas hanya di kelas I dan IV karena kurikulum merdeka ini baru dan guru masih belajar dengan mengikuti seminar – seminar yang diadakan pemerintah.

5

---

<sup>5</sup>Fitri, waka kurikulum SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus, wawancara 3, transkrip, 12 Januari 2023.

Pelaksanaan kurikulum merdeka sekolah mengikuti aturan dari pemerintah dan pelaksanaannya melalui pembelajaran IPAS. Penulis mengamati salah satu kelas yang sedang menerapkan pembelajaran IPAS, yakni kelas IV. Pada tahap kalau di kurikulum 13 itu namanya RPP tapi sekarang namanya modul ajar dan juga berubah menjadi TP dan CP tujuan pembelajaran dan pencapaian pembelajaran, terus sistem pembelajaran di kelas harus diferensiasi dan juga penanganan anak satu dengan anak yang lainnya lahir berbeda - beda kalau mungkin anak yang lainnya bisa memakai tes ulangan dan ada anak yang istimewa kita bisa menggunakan non tes. Dan KKM di kurikulum 13 itu ditentukan satuan pendidikan di awal pembelajaran kalau di kurikulum merdeka itu gurunya yang menentukan KKM-nya karena gurunya sendiri yang tahu perkembangan anak. Menurut bapak Sukarno, S.Pd selaku kepala sekolah untuk ajaran 2023/2024 di SD 3 Garung Lor belum menerapkan kurikulum merdeka semua, karena ada kelas yang masih menggunakan kurikulum 2013 yaitu kelas II, III, V, VI.<sup>6</sup> Dalam pembelajaran IPAS ini penulis memilih dua tema yaitu IPA dengan tema wujud zat dan perubahannya, IPS dengan tema cerita tentang daerahku.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran IPAS tema wujud zat dan perubahannya di kelas IV di kegiatan pendahuluan, ibu Sekar membuka pembelajaran dengan bacaan basmalah bersama, setelah itu melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa dengan tepuk semangat dan tepuk *the best* agar semangat belajar.

Tahap kegiatan inti guru menyuruh siswa untuk membaca modul ajarnya tentang berbagai kenampakan alam di dalam hati selama 10 menit. Setelah siswa diminta membaca, secara mandiri siswa di minta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada buku siswa. setelah semua siswa selesai mengerjakan, ibu Sekar mengajak siswa untuk membahas jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah di kerjakan dengan cara meminta siswa untuk menyampaikan jawabannya dan memberikan kesempatan kepada siswa lain jika ada jawaban yang berbeda. Berhubung siswa di kelas IV siswanya banyak yang pasif, ibu Sekar menunjuk satu-satu untuk menyampaikan jawabannya di depan kelas, setelah itu mengonfirmasi dan

---

<sup>6</sup>Sukarno, kepala sekolah SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus, wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip, 16 Februari 2023.

memberikan apresiasi semua jawaban siswa.. Setelah siswa membaca, memahami dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Setelah itu guru menjelaskan macam-macam penampakan alam dan manfaatnya. Karena kondisi kelas yang semakin siang tidak kondusif lagi, ada yang tidak memperhatikan dan ada yang membuat gaduh di kelas, bu Sekar langsung menegur dan memberikan soal terkait materi yang di sampaikan dengan menuliskannya di papan tulis dan memberikan hukuman bagi siswa yang sama sekali tidak bisa mengerjakan dengan memberikan hukuman menyanyikan lagu “Garuda Pancasila” atau lagu nasional lainnya. dengan maksud untuk memberikan efek jera kepada siswa dan melatih rasa bertanggung jawabnya siswa dengan perbuatan dan tugas yang di berikan oleh guru, disamping itu sebagai *ice breaking* di waktu siang yang mulai tidak kondusif lagi dan sudah mulai lelah dan ngantuk jika di berikan materi lagi. Kemudian bu Sekar menunjukkan gambar dipapan tulis, semua siswa diminta untuk mengamati gambar , bu Sekar mengajukan pertanyaan kepada siswa “Apa yang sedang dilakukan mereka pada gambar kiri dan kanan?, siswa serentak menjawab menarik ayunan dan mendorong ayunan, setelah siswa menjawab pertanyaan sesuai hasil pengamatannya, bu Sekar mengapresiasi semua jawaban siswa dan menjelaskan kepada siswa bahwa gambar tersebut sedang melakukan tarikan dan dorongan ayunan yang di sebut gaya dan ayunan yang diberi gaya dapat bergerak. Setelah itu siswa diminta membaca pengertian gaya dan gerak pada buku siswa, kemudian bu Sekar melakukan eksperimen menggunakan kaleng bekas dan menunjuk salah satu dari siswa untuk mendorong kaleng tersebut untuk memudahkan siswa dalam materi gaya dan gerak, setelah itu memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan tanya jawab tentang pengertian gaya daan gerak jika belum paham. Setelah memahami pengertian gaya dan gerak. bu Sekar membagi kelompok setiap kelompok ada 4-5 siswa, kemudian siswa di minta untuk melakukan percobaan untuk mengetahui pengaruh gaya tarikan dan dorongan terhadap arah gerak benda dengan menggunakan alat berupa meja.

Setiap kelompok telah melakukan percobaan tentang gaya dan gerak kemudian siswa diminta untuk mencatat hasil percobaan yang telah dilakukan dan mendiskusikan bersama teman kelompoknya, setelah siswa menuliskan hasil diskusinya, siswa diminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelompok lain, ibu Sekar

memberikan kesempatan kepada kelompok lainnya untuk bertanya kepada kelompok yang sedang tampil, berhubung selama diskusi setiap kelompok tidak ada yang bertanya, kemudian bu Sekar mengonfirmasi dan mengapresiasi jawaban dari semua kelompok.

Tahap kegiatan penutup ibu Sekar mengulas kembali materi yang disampaikan mulai dari berbagai kenampakan alam, gaya , gerak dan menganalisis semua jawaban dari siswa selama proses pembelajaran IPAS mulai dari tugas diskusi dan individu hal ini bertujuan untuk menguatkan jawaban siswa dan mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai kenampakan alam, gaya dan gerak. Kemudian menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan semua siswa di minta untuk berdoa bersama, setelah berdoa ibu sekar mengucapkan salam penutup dan memberikan pesan kepada semua siswanya untuk selalau rajin dan semangat dalam belajar.<sup>7</sup> Begitu juga tahap pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan tema cerita tentang daerahku, pada tema ini menceritakan tentang kerajaan-kerajaan di Nusantara yakni kerajaan Hindu, Budha, dan Islam. Pada pelaksanaan tema ini bu sekar menerangkan melalui video lewat proyektor, namun di sekolah hanya ada satu proyektor sehingga harus bergantian.

Menurut guru kelas IV penerapan pembelajaran IPAS di kelas IV sudah bagus karena anak di perkenalkan dengan tema yang ada di lingkungannya sendiri. Hal ini sesuai dengan tujuan dari kurikulum merdeka untuk mempersiapkan anak Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu mengamalkan profil pancasila. Waka kurikulum SD 3 Garung Lor Kudus menuturkan bahwa dengan menurut guru kelas IV penerapan pembelajaran IPAS di kelas IV sudah bagus karena anak di perkenalkan dengan tema yang ada di lingkungannya sendiri. Hal ini sesuai dengan tujuan dari kurikulum merdeka untuk mempersiapkan anak Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu mengamalkan profil pancasil Alasan pemerintah menggabungkan pelajaran IPA dan IPS adalah anak SD memiliki kecenderungan untuk melihat permasalahan utuh dan terpadu,

---

<sup>7</sup>Data Observasi kegiatan pembelajaran IPAS di kelas IV SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus, 12 Januari 2023.

dalam menggabungkan pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS diharapkan dapat memicu anak untuk mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. dan pada penerapan kurikulum merdeka, terdapat pembelajaran proyek untuk penguatan profil pelajar pancasila yang dilakukan minimal dua kali dalam satu tahun ajaran.<sup>8</sup>

## 2. **Data Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus**

Problem yang melatar belakangi penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus diantaranya adalah dari pihak siswa, guru dan sekolah. Problem dari pihak siswa yaitu, kesulitan dalam memahami materi dan mengerjakan tugas, dari pihak guru yaitu kesulitan dalam menentukan model dan metode yang sesuai dengan materi, siswa yang pasif, dari pihak sekolah yaitu sarana dan prasarana yang kurang lengkap yaitu meliputi belum ada jaringan wifi, alat peraga yang kurang lengkap. Penerapan kurikulum merdeka perlu dukungan dari ketiga pihak tersebut, sekolah harus di dukung oleh perangkat sarana dan prasarana yang memadai, siswa yang aktif dan guru yang dituntut untuk selalau berinovasi, berkreaitivitas dan berkompentensi dari aspek pedagogik, kepribadian, sosial maupun professional, maka dari itulah guru mempunyai peran yang besar dalam mensukseskan suatu pembelajaran.<sup>9</sup>

Penerapan kurikulum merdeka masih banyak problem yang di temui pada saat proses pembelajaran IPAS di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus. Diantaranya problem internal yang di alami bu Sekar selaku guru kelas IV mengalami kesulitan dalam perencanaan pembelajaran IPAS untuk menentukan model pembelajaran, dan alat peraga yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan, dan juga mengalami problem pelaksanaan pembelajaran IPAS, yaitu masih kesulitan untuk mengkondisikan siswa yang ramai dan sudah mulai jenuh ketika di tengah pembelajaran IPAS. Dan untuk sarana prasarananya belum mencukupi karena hanya ada satu LCD, Proyektor, Jaringan WIFI, dan alat peraga yang terbatas untuk kebutuhan pembelajaran IPAS selain itu masih susah untuk membangkitkan

---

<sup>8</sup>Sekar Andini P, guru kelas IV SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip, 11 Januari 2023.

<sup>9</sup>Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 235-254.



minat belajar bagi siswa yang kemampuan belajarnya masih rendah, untuk penelitian di kurikulum merdeka ini guru sendiri yang memberi KKM karena guru yang lebih paham bagaimana keadaan siswanya dikelas.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Karno selaku kepala sekolah, beliau mengungkapkan problem yang cukup berat yang di alami oleh guru-guru kelas itu kaitannya dengan implikasinya dalam pembelajaran karena tidak bisa full memenuhi kriteria-kriteria kurikulum merdeka, sekolah tersebut baru tahap belajar untuk berubah dari kurikulum 13 menuju kurikulum merdeka, jadi tetap ada hambatannya yaitu dari alat peraganya tentang pembelajarannya tentang medianya kita di pembelajaran dan tidak bisa menentukan anak sama, karena setiap anak itu berbeda-beda kemudian memang dari segi kita membuat proyek-korek dalam pembelajaran kita kadang terkendala dalam alat peraga banyak sekali penilaiannya satu anak itu ada beberapa aspek penilaiannya, ada penilaian spiritual, penilaian sosial, penilaian ekstrakurikuler ada penilaian yang dari teman sendiri, sikap kejujuran, kedisiplinan, nilai harian, penilaian akhir semester dan masih ada rekapan absensi dan prestasi siswa yang semuanya nanti di rekap oleh guru kelas masing-masing secara personal.<sup>11</sup> Tidak hanya dialami oleh guru, Naswa Puspita Maharani siswi kelas IV mengalami kesulitan saat pembelajaran IPAS kendalanya ada materi yang sulit jadi susah untuk pahamnya. contohnya materi yang harus dengan alat peraga seperti alat peraga timbangan.<sup>12</sup> Berbeda dengan Muhammad Abdil Kafa siswa kelas IV mengalami kesulitan memahami materi karena teman-temannya pada bermain di dalam kelas sehingga tidak bisa fokus.<sup>13</sup>

Kendala eksternal yaitu kendala dari orangtua siswa, karena tidak semua orang siswa itu berpendidikan jadi, kita harus memberitahukan kepada orangtua siswa bahwa kurikulum merdeka ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya.

---

<sup>10</sup>Sekar Andini P, guru kelas IV SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip, 11 Januari 2023.

<sup>11</sup>Sukarno, kepala sekolah SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus, wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip, 16 Februari 2023.

<sup>12</sup>Naswa Puspita Maharani siswi kelas IV SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus, wawancara oleh penulis, wawancara 4, transkrip, 11 Januari 2023

<sup>13</sup>Muhammad Abdil Kafa siswa kelas IV SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus, wawancara oleh penulis, wawancara 5, transkrip, 11 Januari 2023

### 3. Data Upaya untuk Mengatasi Problem Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus

Problematika merupakan masalah atau persoalan yang belum dipecahkan yang membutuhkan penyelesaian atau solusi yang di hadapi, banyak berbagai problem terkait dengan problem implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS yang di temui disekolah, karena itu dari pihak sekolah dan guru melakukan berbagai upaya untuk meminimalisir problem yang di hadapi dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS demi mensukseskan suatu pembelajaran disekolah. Menurut Fathurrohman dalam kegiatan pembelajaran, kegiatannya melibatkan beberapa komponen, diantaranya:

- a. Peserta Didik
- b. Guru
- c. Tujuan
- d. Materi Pelajaran
- e. Metode
- f. Media
- g. Evaluasi

Diantara beberapa komponen tersebut saling berkaitan dalam pembelajaran IPAS dan apabila saling tercukupi dalam pembelajaran IPAS hal ini mampu mensukseskan penerapan pembelajaran IPAS disekolah.<sup>14</sup>

Guru merupakan salah satu kunci suksesnya suatu pembelajaran di kelas, setiap guru pasti melakukan upaya-upaya untuk meminimalisir suatu problem pelaksanaan pembelajaran di kelas, seperti yang dilakukan bu Sekar guru kelas IV, beliau mengatakan untuk mengatasi anak yang belum paham tentang materi yang harus menggunakan alat peraga maka berinisiatif untuk mencetak alat peraga tersebut supaya siswa bisa paham dengan materi tersebut.

Problem pelaksanaan pembelajaran IPAS yang lainnya yakni kesulitan dalam menentukan model pembelajaran, dan alat peraga yang sesuai dengan materi, beliau mencari sendiri alat peraga seperti timbangan. Karena tidak semua sekolah siap dengan alat peraga yang ada di pembelajaran IPAS, sebagai guru harus mencari sendiri, misalnya untuk alat peraga timbangan, jenis timbangan tidak cuma satu, ada timbangan neraca, buah dan

---

<sup>14</sup>Muhammmad Fathurrohman, Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013, 31-32.

lain lain. Sedangkan di sekolah ada satu, oleh karena itu jenis timbangan yang lainnya beliau harus mencari sendiri untuk menjelaskan kepada anak melalui gambar. Dan untuk model pembelajarannya, beliau harus mencari model pembelajaran yang tepat buat anak, biasanya anak kelas IV paling suka kalau dikasih model Think, Pair, Share (TPS) karena model tersebut menargetkan pada perkembangan interaksi siswa. Dengan demikian, semangat dan rasa keingintahuan peserta didik terhadap konten pembelajaran bertambah. Cara mengkondisikan siswa yang ramai dan sudah mulai jenuh ketika di tengah pembelajaran beliau mengatasi dengan cara berimprovisasi dengan siswa di kelas, bagaimana cara agar pembelajaran tetap menarik dan memahamkan siswa melalui *ice breaking* dengan cara tebak-tebakan, tepuk tangan dengan cara menggerakkan anggota badan untuk merilekskan badan dan bernyayi yel-yel kelas.<sup>15</sup>

Tidak hanya guru kelas yang memberikan upaya untuk meminimalisir problem yang dihadapi, Bapak Sukarno sebagai kepala sekolah mengupayakan problem yang cukup berat yang dialami oleh guru-guru, terutama guru kelas terkait pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini yang mana pembelajarannya fokus pada keaktifan siswa. Kita berusaha untuk merangkul wali murid atau lingkungan tetangga manakala ada bisa membantu kita, kita kerjasama anak-anak bisa dibawa ke sana untuk melihat kekuatan murid yang membuat alat-alat dengan tanah liat kertas dapat mungkin terjadi pejantan bersama lingkungan yang sederhana tidak membebani.

Hasil wawancara dengan Naswa Puspita Maharani siswi kelas IV mengalami kesulitan saat kendalanya kadang paham kadang tidak karena ada materi yang sulit jadi susah untuk pahamnya, contohnya seperti materi yang berkaitan dengan alat peraga, Naswa juga mempermudah proses belajarnya dengan cara, bertanya ketika ibu guru sedang membuka pertanyaan bagi yang kurang faham dan untuk tugas individu biasanya naswa belajar di rumah bersama ibu dan kakaknya dan untuk tugas diskusinya belajar bersama dengan teman-teman sekelasnya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Sekar Andini P, guru kelas IV SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip, 11 Januari 2023.

<sup>16</sup>Naswa Puspita Maharani siswi kelas IV SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus, wawancara oleh penulis, wawancara 4, transkrip, 11 Januari 2023

## C. Analisis Data

### 1. Analisis Data Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus

Keberhasilan implementasi menurut Merilee S. Grindle dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan dan lingkungan implementasi. Variabel tersebut mencakup sejauh mana kepentingan kelompok sasaran atau target group termuat dalam isi kebijakan apakah letak sebuah program sudah tepat, apakah sebuah kebijakan telah menyebutkan implementasinya dengan rinci, dan apakah sebuah program didukung oleh sumberdaya yang memadai.<sup>17</sup>

Berdasarkan temuan dari peneliti di SD 3 Garung Lor bahwa kelompok sasaran atau target group, kebijakan letak sebuah program sudah tepat, namun program didukung oleh sumberdaya yang belum memadai yaitu berupa kegiatan dalam pembelajaran kurikulum merdeka. Dalam pembelajaran kurikulum merdeka ini menjadikan siswa dan guru lebih aktif dan kreatif, karena pembelajaran kurikulum merdeka ini suatu tindakan yang praktis yang berpusat pada siswa, hal ini sesuai dengan teori bahwa melalui metode pembelajaran yang baru membuat siswa lebih aktif dan semangat dalam proses kegiatan pembelajaran.

Oemar Hamalik, menjelaskan sebuah kurikulum yang telah dikembangkan tidak berarti (menjadi kenyataan) jika tidak diimplementasikan, dalam artian digunakan secara aktual di sekolah dan di kelas. Dalam implementasi ini, tentu saja harus diupayakan penanganan terhadap pengaruh faktor-faktor tertentu, misalnya kesiapan sumber daya, faktor budaya masyarakat, dan lain-lain.<sup>18</sup> seperti halnya Sekolah Dasar 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus adalah sekolah yang berbasis agama. Meskipun sudah menerapkan kurikulum merdeka di sekolah tersebut Tentunya sangat kental dalam implementasi nilai agama dalam kesehariannya. Selain mempelajari pendidikan dalam bidang umum, di sekolah siswa-siswi juga mempelajari pendidikan dalam bidang agama yang pelaksanaannya mengikuti aturan dari pemerintah termasuk kurikulumnya. Seiring perkembangan zaman, kurikulum mulai berganti dan untuk saat ini dari kurikulum 2013 yang sudah di revisi kemudian diganti

---

<sup>17</sup> Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 76.

<sup>18</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya), 66.

dengan kurikulum merdeka, dengan tujuan untuk penyempurnaan kurikulum-kurikulum sebelumnya.

Penerapan kurikulum merdeka di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus sudah berjalan dengan baik, dengan di terapkannya kurikulum merdeka melalui pembelajaran IPAS di sekolah ini jelas ada manfaatnya, anak menjadi lebih kreatif mencari informasi di luar pembelajaran selain pembelajaran di kelas, jadi pembelajarannya lebih realistis, sesuai dengan kenyataan dan lebih menyenangkan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nana Saodih untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksana. Sebagai apapun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki, tetapi Keberhasilannya sangat tergantung terhadap guru.<sup>19</sup> Meskipun kurikulum di sekolah diperbarui, pelajaran salaf tetap di terapkan pada anak-anak dengan tujuan nanti anak-anak yang keluar dari sekoah ini bisa bermanfaat bagi dirinya dan juga nanti di masyarakat. Hal ini sudah sesuai dengan tujuan dari kurikulum merdeka untuk mempersiapkan anak Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia dan paham profil pancasila. Membentuk anak sebagai pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif serta afektif tidaklah mudah, melalui penguatan sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang terintegrasi dapat diterapkan dari proses belajar anak melalui kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka mempunyai karakteristik mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Dengan pengembangan sikap, kemampuan intelektual dan psikomotorik yang di dapat disekolah, melalui pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, koorikulikuler, dan pengembangan budaya sekolah anak kedepannya dapat memepersiapkan dirinya dalam mencapai kehidupan bermasyarakat sesuai dengan perkembangan zaman.

---

<sup>19</sup> Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), 60.

Pelaksanaan kurikulum merdeka di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus dalam pembelajaran IPAS tentunya ada kelebihan dan kekurangan yang di dapat dalam pembelajarannya. Kelebihan yang di dapat dari pembelajaran IPAS ini satu pelajaran bisa memuat dua mapel yaitu IPA dan IPS dan saling ada keterkaitan dalam suatu tema dan pembelajarannya lebih menarik. Salain itu guru lebih kreatif dalam setiap pembelajarannya dan siswa lebih aktif karna pembelajarannya berpusat pada siswa. Untuk kekurangannya dalam penilaiannya terlalu rumit bagi guru dan untuk siswa yang kemampuannya masih rendah memang cukup berat bagi guru dan perlu waktu yang lama dalam proses pembelajarannya dan guru harus beajar lagi karena ini kurikulum baru.

Setiap pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan yang di dapat dari siswa maupun dari guru. Pembelajaran IPAS yang di terapkan di sekolah ini memang dirancang setiap pembelajarannya dengan tujuan untuk meningkatkan perkembangan, hasil belajar dan ketrampilan pada siswa untuk kedepannya. Seperti teori yang di kemukakan oleh Adriantoni bahwa keberhasilan proses pembelajaran dalam suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru sebagai pendidik profesional.<sup>20</sup> Hal ini selaras dengan pembelajaran yang dilaksanakan di SD 3 Garung lor guru dan siswa menggunakan model dan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga menciptakan pembelajaran yang kondusif dan terencana sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik sesuai dengan target. Banyak siswa di sekolah yang kemampuannya masih rendah dan sarana prasarananya belum mencukupi oleh karena itu dibutuhkan pendekatan khusus dari guru secara personal dan guru di tuntutan untuk mengamati dan menilai hasil belajar siswa. Untuk itu, guru memang harus di tuntutan untuk berwawasan luas, memiliki kreatifitas yang tinggi dan mampu mengemas dan mengembangkan materi dalam penerapan kurikulum merdeka melalui pembelajaran IPAS.

## **2. Analisis Data Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus**

Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus untuk kelas IV belum bisa

---

<sup>20</sup> Adrianto, 'problematika dan solusi implementasi kurikulum', *Tarbawiy*, no.2,( 2018) :114

dikatakan maksimal, dalam proses pembelajarannya masih banyak problem yang dihadapi siswa dan guru. Seperti yang di jelaskan oleh Sabriadi HR Problematika terkait implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS dapat dikategorikan pada tahap berikut:

1. Problem perencanaan pembelajaran IPAS
2. Problem pelaksanaan pembelajaran IPAS<sup>21</sup>

Peneliti memaparkan beberapa problem yang di temui dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di SD 3 Garung Lor diantaranya:

- 1) Problem perencanaan pembelajaran IPAS Problem kesulitan dalam pemilihan metode, model pembelajaran dan alat peraga yang akan digunakan sesuai dengan tema.
- 2) Problem pelaksanaan pembelajaran IPAS.
  - a) Siswa yang pasif
  - b) Kesulitan siswa dalam memahami materi dan mengerjakan tugas
  - c) Sarana prasarana yang belum mencukupi
  - d) Membangkitkan minat belajar siswa yang masih rendah
  - e) Mengkondisikan siswa yang ramai dan jenuh di tengah pembelajaran<sup>22</sup>

Ada beberapa komponen yang saling berkaitan dalam pembelajaran IPAS dan apabila saling tercukupi dalam pembelajaran IPAS hal ini mampu mensukseskan penerapan pembelajaran IPAS disekolah, tetapi masih banyak beberapa komponen-komponen di sekolah yang belum terpenuhi melalui problem-problem yang terjadi di lapangan diantaranya:

1. Peserta Didik

Salah satu problem yang dialami di sekolah yaitu banyak siswa yang pasif ketika proses pembelajaran padahal karakteristik dari pembelajaran IPAS yaitu perpusat pada siswa atau student center yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar.

2. Guru

Kendala yang dialami guru di sekolah salah satunya belum bisa membangkitkan minat belajar siswa yang masih

---

<sup>21</sup> Sabriadi HR, 'Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi', Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, no. 2 (2021) : 177

<sup>22</sup>Data Observasi kegiatan pembelajaran IPAS di kelas IV SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus, 12 Januari 2023.

rendah, karena disini guru sebagai pengelola dan fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, maka seharusnya guru harus pandai memotivasi siswa agar bersemangat untuk belajar.

3. Tujuan

Tujuan dari pembelajaran IPAS ini adanya perubahan perilaku dari segi kognitif, psikomotorik dan afektif yang diinginkan setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran yang diinginkan, tetapi masih banyak sekali siswa yang belum terlihat perkembangannya, seperti di kelas 1 dan 2 banyak anak yang main sendiri selama proses pembelajaran dan sebagian siswa belum bisa membaca, menulis dan berhitung.

4. Materi

Pelajaran Konsep dari materi pembelajaran IPAS yaitu menggabungkan dua mapel IPA dan IPS menjadi satu. Dan kebanyakan siswa belum bisa memahami secara utuh dua mapel yang dipelajari.

5. Metode

Dengan penggunaan metode pembelajaran siswa dapat memperoleh pengalaman belajar. Dan banyak berbagai macam metode dan model yang menarik digunakan saat proses pembelajaran, tetapi guru masih mengalami kesulitan dalam menentukan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan tema dan usia anak di tingkat kelas rendah.

6. Media

Media merupakan bahan atau peralatan yang digunakan untuk menyajikan materi kepada siswa, di madrasah tersebut sebagian guru kendalanya di pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tema, hal ini sulit bagi guru untuk mencari media yang tepat di setiap pembelajaran IPAS, karena sarana dan prasarananya belum tercukupi semua, sehingga kebanyakan guru menggunakan media apa adanya di madrasah. Media pembelajaran yang sesuai dengan tema pembelajaran dan menarik dimata siswa tentu semakin tinggi rasa keinginan tahu siswa akan materi yang disampaikan sehingga guru mudah menyampaikan materi dan siswa dapat memahami materi yang disampaikan.

7. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian merupakan tolak ukur pencapaian hasil belajar siswa, sebagai guru di tuntut untuk melakukan pengamatan dan penilaian pada siswa saat



pembelajaran berlangsung, namun kenyataannya di sekolah masih ada guru yang belum mampu dalam menerapkan kurikulum merdeka karena kurikulum ini baru dan guru harus belajar terlebih dahulu untuk menerapkan pada siswa.

### **3. Analisis Data Upaya untuk Mengatasi Problem Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus**

Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di SD 3 Garung Lor Kaliwungu mengalami problem dari segi internal dan eksternal. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalyono. Dari segi internal yaitu dari pihak sekolah baik kepala sekolah, guru, siswa dan sarana dan prasarananya. Dari segi eksternal yaitu dari lingkungan sekolah.<sup>23</sup> Berbagai macam upaya yang dilakukan baik dari guru, siswa maupun kepala sekolah untuk meminimalisir problem implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS sudah cukup baik dan membuahkan hasil dari segala upaya yang di lakukan.

Hasil wawancara dengan Bapak Sukarno selaku kepala sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka di sekolah ini menggunakan strategi yaitu kepada wali kelas masing-masing untuk memantau tentang bakat anak tentang kemampuan anak tentang karakter anak dan anak-anak yang mempunyai potensial kuat kamu bisa kami fasilitasi kami kembangkan berusaha untuk menyalurkan anak-anak kepada pelatih khusus saya sangat begitu contohnya anak-anak yang pintar renang saya sarankan untuk masuk klub renang Harus ada kerjasama dengan orang tua memberi wawasan kepada orang tua bahwa kurikulum ini sudah berbeda kalau tidak dikasih tahu seperti itu nanti ada kesalah fahaman yang di mana ada orang tuanya tidak berpendidikan, dan tujuan diterapkannya kurikulum merdeka di sekolah ini adalah untuk memberikan keleluasaan kepada anak untuk mengembangkan bakat dan potensinya walaupun secara teknis mereka kurang tapi bisa ditopang dengan bakat yang lain kemampuan yang lain ataupun karakter yang lain yang bisa membuat kegiatan belajar belajar yang kurang tadi. Sesuai dengan konsep merdeka belajar ala Bapak Nadiem Makarim terdorong karena keinginannya menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai

---

<sup>23</sup> Dina Kurnia Restanti, *Merdeka Belajar Dalam Mengajar*, (Indramayu : CV. Adanu Abimata, 2022), 2

tertentu.<sup>24</sup> Namun demikian, Kami merasa alat peraganya dan medianya belum tercukupi semua kemudian Guru kelasnya itu juga belum sepenuhnya menguasai tentang ilmu kurikulum merdeka karena di sini belum punya guru penggerak menggali potensi anak.

Berbagai macam upaya yang dilakukan baik dari guru, siswa maupun kepala sekolah untuk meminimalisir problem implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS sudah cukup baik dan membuahkan hasil dari segala upaya yang di lakukan. Seperti yang guru kelas ibu Sekar selaku guru kelas IV mengalami kesulitan dalam segi internal yaitu perencanaan pembelajaran IPAS untuk menentukan model pembelajaran, dan alat peraga yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan, dan banyak yang masih belum bisa berhitung dan juga mengalami problem pelaksanaan pembelajaran IPAS segi eksternal, yaitu masih kesulitan untuk mengkondisikan siswa yang ramai dan sudah mulai jenuh ketika di tengah pembelajaran IPAS. Dan untuk sarana prasarananya belum mencukupi karena belum ada LCD, Proyektor dan Jaringan WIFI untuk kebutuhan pembelajaran IPAS selain itu masih susah untuk membangkitkan minat belajar bagi siswa yang kemampuan belajarnya masih rendah, untuk penelian di kurikulum merdeka ini guru sendiri yang memberi KKM karena guru yang lebih paham bagaimana keadaan siswanya dikelas

Problem pelaksanaan pembelajaran IPAS yang lainnya yakni kesulitan dalam menentukan model pembelajaran, dan alat peraga yang sesuai dengan materi, beliau mencari sendiri alat peraga. Karena tidak semua sekolah siap dengan alat peraga yang ada di pembelajaran IPAS, sebagai guru harus mencari sendiri, misalnya untuk alat peraga timbangan, jenis timbangan tidak cuma satu, ada timbangan neraca, buah dan lain lain. Sedangkan di sekolah ada satu, oleh karena itu jenis timbangan yang lainnya beliau harus mencari sendiri untuk menjelaskan kepada anak melalui gambar. Dan untuk model pembelajarannya. Dan untuk model pembelajarannya, beliau harus mencari model pembelajaran yang tepat buat anak, biasanya anak kelas IV paling suka kalau dikasih model Think, Pair, Share (TPS) karena model tersebut menargetkan pada perkembangan interaksi siswa. Dengan demikian, semangat dan

---

<sup>24</sup> Sabriadi HR, 'Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi', Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, no. 2 (2021) : 177

rasa keingintahuan peserta didik terhadap konten pembelajaran bertambah, cara mengkondisikan siswa yang ramai dan sudah mulai jenuh ketika di tengah pembelajaran beliau mengatasi dengan cara berimprovisasi dengan siswa di kelas, bagaimana cara agar pembelajaran tetap menarik dan memahamkan siswa melalui *ice breaking* dengan cara tebak-tebakan, tepuk tangan dengan cara menggerakkan anggota badan untuk merilekskan badan dan bernyayi yel-yel kelas.

Proses belajar yang didorong oleh faktor intrinsik siswa akan menjadi bertambah kuat bila di dorong oleh lingkungan siswa atau dari faktor eksternal. Begitu juga dengan faktor eksternal akan bertambah kuat jika di dukung dari faktor internal siswa. Hal ini sesuai teori yang di kemukakan oleh Nashar mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.<sup>25</sup> mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Selain guru siswa juga menemui problem pembelajaran dari segi intrinsic yakni masih kurangnya kemampuan dalam mengolah materi, konsentrasi dalam belajar, tugas-tugas individu, diskusi dan juga menyimpan materi hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran IPAS. Problem tersebut diatasi dengan cara membiasakan siswa untuk membaca dan memahami setiap materi dan banyak latihan mengerjakan dari soal-soal yang telah di pelajari. Selain usaha internal dari siswa faktor eksternal juga dibutuhkan siswa untuk mempermudah proses belajarnya dengan upaya guru membuka pertanyaan bagi siswa yang kurang faham atau belajar di rumah bersama orang tua, kakak atau belajar bersama dengan teman-teman sekelasnya. Dan untuk mempermudah tugas-tugas siswa guru membiasakan tertib untuk mengumpulkan tugas. Karena setiap tugas yang diberikan, siswa membuat kesepakatan hari untuk dikumpulkan.

Menurut peneliti upaya yang di lakukan oleh guru dan siswa tersebut sudah baik. Dari upaya yang dilakukan ini mulai terlihat adanya semangat dan motivasi belajar siswa untuk terus berlatih dan belajar dengan cara menggali materi yang sudah di pelajari sedikit demi sedikit, dengan kebiasaan belajar yang seperti ini

---

<sup>25</sup> Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. (Jakarta: Delia Press, 2004), hlm. 34

siswa dapat mengikuti, memahami setiap tema yang ada dalam pembelajaran tematik dan untuk mempermudah tugas-tugas siswa, guru membiasakan tertib untuk mengumpulkan tugas dan membuat kesepakatan hari untuk dikumpulkan dengan upaya tersebut anak akan bertanggung jawab dengan tugasnya karena siswa sendiri yang menentukan deadlinenya. Selain di dukung dari faktor internal, siswa juga harus di dukung dari faktor eksternal yakni lingkungan siswa di sekolah dengan kegiatan belajar bersama dengan temannya selain itu di dukung oleh guru sebagai pendidik siswa dalam setiap pembelajaran dan didukung lingkungan keluarga terutama orang tua yang harus memperhatikan perkembangan belajar anaknya di madrasah maupun dirumah.

